



## MULTIDIMENSI PERMASALAHAN HIV: LITERATURE REVIEW

**Dita Agustin, Ersya Rahma Nabila, Iga Mawarni, Nadia Sri Rahayu, Natasya Kamila Maulida, Nurlita Dheina Putra, Nurosyida Al-Adawiyah, Nurul Maolida, Salsabila Alia Safariyah, Vina Yulianti, Heri Ridwan\*, Popi Sopiah**

Program studi S1 Keperawatan, Kampus Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Margamukti No. 93 Licin, Cimalaka, Sumedang, Jawa Barat 4535, Indonesia

\*[heriridwan@upi.edu](mailto:heriridwan@upi.edu)

### ABSTRAK

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Virus ini dipicu oleh berbagai faktor dan merupakan tantangan bagi kesehatan masyarakat global, termasuk di Indonesia. Jumlah kasus HIV terus meningkat, terutama di kalangan remaja dan kelompok rentan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh penderita HIV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literature review dengan menggunakan sumber Google Scholar dan PubMed yang terakreditasi Sinta dan Scopus dalam rentang waktu lima tahun terakhir. Peneliti menemukan 2.143 jurnal dan menelaahnya sehingga menemukan 407 jurnal yang sesuai dengan judul serta 102 jurnal yang cocok dengan abstrak. Peneliti mengeliminasi artikel jurnal berdasarkan kriteria Sinta dan Scopus, full teks, dan tahun terbit 5 tahun terakhir. Peneliti menemukan 20 jurnal yang memenuhi syarat. Hasil penelitian dari 20 jurnal dalam tinjauan literatur sistematis menunjukkan bahwa penderita HIV tidak hanya dihadapkan pada permasalahan fisik tetapi berbagai permasalahan lainnya yaitu, stigma negatif dari orang terdekat, ketidakpatuhan terhadap pengobatan antiretroviral (ARV), kurangnya dukungan sosial, rendahnya pengetahuan masyarakat dan individu yang terinfeksi, serta keterbatasan pelayanan kesehatan. Kesimpulannya masalah ini dapat diatasi melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga kesehatan, komunitas, dan masyarakat luas melalui berbagai layanan, termasuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan, pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi.

Kata kunci: edukasi HIV; ketidakpatuhan minum obat; layanan kesehatan HIV terbatas; permasalahan HIV; stigma dan kesehatan mental HIV

### *LITERATURE REVIEW: MULTIDIMENSIONAL ISSUES OF HIV*

#### **ABSTRACT**

*Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus that attacks the human immune system. This virus is triggered by various factors and poses a challenge to global public health, including in Indonesia. The number of HIV cases continues to rise, especially among teenagers and vulnerable groups. The purpose of this research is to identify the problems faced by HIV patients. The method used in this research is a literature review utilizing sources from Google Scholar and PubMed accredited by Sinta and Scopus within the last five years. We found 2,143 journals and reviewed them, resulting in 407 journals that matched the title and 102 journals that matched the abstract. We eliminated journal articles based on Sinta and Scopus criteria, full text, and the last 5 years of publication. We found 20 eligible journals. The results of the research from 20 journals in a systematic literature review show that HIV patients are not only faced with physical problems but also various other issues, namely, negative stigma from close relatives, non-compliance with antiretroviral (ARV) treatment, lack of social support, low public and individual knowledge about the infection, and limited healthcare services. In conclusion, this issue can be addressed through collaboration between the government, health institutions, communities, and the wider society through various services, including promotive, preventive, curative, rehabilitative, and a comprehensive and integrated approach.*

*Keywords: hiv education; non-adherence to medication; limited hiv healthcare services; hiv issues; stigma and mental health related to hiv*

## **PENDAHULUAN**

HIV adalah singkatan dari Human Immunodeficiency Virus, yaitu virus yang menyebabkan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) (Agustiawan et al, 2022). Virus membahayakan sistem kekebalan tubuh dengan menyerang dan merusak sel darah putih, yang merupakan bagian penting dari sistem kekebalan manusia. Seiring berjalannya waktu, jika tidak diobati, infeksi HIV dapat menyebabkan penurunan signifikan dalam jumlah sel darah putih. Gangguan ini dapat mengurangi kapasitas organisme untuk memerangi infeksi dan berbagai penyakit. Penularan HIV terjadi tidak hanya melalui hubungan seksual tetapi juga melalui paparan darah yang terinfeksi, ASI, semen, sekresi vagina, dan dapat ditularkan dari ibu ke anak selama kehamilan, persalinan, atau menyusui (Afrisa & Rizki, 2023). Menurut proyeksi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kejadian global kasus HIV baru (human immunodeficiency virus) diperkirakan akan mendekati 1,5 juta pada tahun 2020. Afrika menunjukkan prevalensi kasus HIV tertinggi di seluruh dunia, dengan perkiraan 880.000 kasus. Infeksi HIV juga lazim di Eropa, dimana jumlah kasus yang dilaporkan mencapai 170.000 pada tahun 2020. Selanjutnya, sekitar 150 ribu kasus HIV baru tercatat di Amerika.

HIV/AIDS merupakan krisis kesehatan endemik di Indonesia. Data dari Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular menunjukkan bahwa perkiraan jumlah individu yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) di Indonesia akan mencapai 543.100 pada tahun 2020, dengan 29.557 infeksi baru dan 30.137 kematian. Sebanyak 149.883 individu telah diberikan antiretroviral (ARV). Pada tahun 2020, Indonesia melaporkan 41.987 kasus HIV, dimana 67,00% adalah laki-laki, sebagian besar berusia antara 25 dan 49 tahun (Kusuma, 2023). Kasus HIV/AIDS dilaporkan dari 34 provinsi di Indonesia hingga Maret 2021. Berdasarkan laporan itu, terdapat 427.201 kasus HIV yang terdeteksi. DAK, Jawa Barat 54.695, Jawa Tengah 47.312, dan Sumatera Utara 42.803. Sementara itu, provinsi dengan jumlah ODHA terendah adalah Maluku Utara 2.945. Orang yang mengidap HIV/AIDS cenderung mengalami masalah psikologis dan sosial, yang dapat menyebabkan gangguan mental.

Masalah kesehatan ini bermanifestasi tidak hanya pada pengungkapan status HIV tetapi juga selama fluktuasi atau memburuknya kondisi klinis, seperti kemajuan infeksi HIV menuju AIDS. Pasien sering mengalami kecemasan mengenai status kesehatan mereka dan potensi efek samping HIV/AIDS. Respons psikologis yang umum termasuk penolakan, isolasi diri, atau keheningan (Handayani, 2022). Tantangan psikososial yang dihadapi oleh ODHA meliputi kesulitan dalam adaptasi perilaku dan sosial, penurunan harga diri, citra tubuh negatif, dan spektrum masalah kesejahteraan psikologis. Diskriminasi yang dialami oleh ODHA juga berdampak pada gangguan kesehatan mental mereka. Orang dengan HIV/AIDS yang mengalami diskriminasi seringkali menyerap stereotip negatif dari masyarakat dan menumbuhkan stigma terhadap identitas mereka sendiri. Hal ini bisa membuat seseorang cenderung untuk menjauh dari interaksi sosial dan menjauhkan diri dari komunitas mereka, yang dapat menyebabkan isolasi sosial (Chan et al., 2020; Lestari et al., 2023).

Depresi kronis pada penderita ODHA dapat menyebabkan kehilangan motivasi dan kurang minat dalam merawat diri setiap hari, yang berpengaruh besar pada kualitas hidup penderita (Hapsari et al., 2016). Ketidakpatuhan terhadap pengobatan HIV dapat meningkatkan kemungkinan mengembangkan jenis HIV yang resistan terhadap obat, yang menimbulkan

risiko penularan ke orang lain. Kepatuhan yang tidak memadai terhadap pengobatan membahayakan kesehatan individu dan memperburuk potensi penularan, yang mengarah ke masalah kesehatan masyarakat yang makin sulit untuk dikendalikan (Sari et al., 2023). Ketidaktahuan mengenai pencegahan virus HIV masih menjadi masalah besar yang perlu diatasi. Banyak masyarakat tetap tidak mendapat informasi tentang langkah-langkah pencegahan terhadap HIV/AIDS, menghambat upaya untuk melindungi individu yang tidak terinfeksi dan membantu mereka yang sudah terinfeksi dalam menghindari penularan. Strategi pencegahan meliputi penyebaran pendidikan kesehatan, promosi penggunaan kondom, skrining darah menyeluruh pada donor, manajemen infeksi menular seksual (IMS) yang efektif, identifikasi dini kasus HIV, dan inisiasi terapi antiretroviral (ARV) yang cepat (Kemenkes RI, 2017).

Selain itu, stigma dan diskriminasi yang terus-menerus yang lazim di dalam masyarakat menghalangi ODHA untuk mencari layanan dan perawatan kesehatan yang diperlukan. Keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan mempengaruhi perilaku pencarian perawatan kesehatan bagi individu yang mengidap HIV. Jarak ke fasilitas kesehatan, terutama di daerah terpencil dan pedesaan, memperburuk situasi ini. Hambatan geografis, kurangnya fasilitas kesehatan, dan kendala finansial membuat banyak ODHA kesulitan mendapatkan pengobatan yang diperlukan, yang pada akhirnya meningkatkan risiko resistensi obat dan penularan HIV lebih lanjut (Wulandari, Ramadhani, & Hilmi, 2024). Permasalahan HIV adalah isu kesehatan global yang sangat kompleks dan multi dimensi. Stigma sosial yang berdampak kepada kesehatan mental ODHA, ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi obat antiretroviral (ARV), kurangnya edukasi mengenai HIV, dan keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan, berkontribusi terhadap penyebaran dan penanganan HIV. Untuk memahami lebih dalam mengenai permasalahan ini, diperlukan kajian literature review untuk mengetahui dan memahami permasalahan HIV. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai aspek yang mempengaruhi permasalahan HIV.

## **METODE**

Metode yang digunakan yaitu literature review. Menggunakan pencarian artikel dilakukan dengan cara mengidentifikasi, penyaringan, inklusi serta kelayakan dan menjelaskan hasil penelitian. peneliti menggunakan 2 sumber yaitu Google Scholar dan PubMed dengan rentang waktu 5 tahun terakhir 2019 hingga 2024. Kombinasi kata kunci yang digunakan “Edukasi HIV, Layanan kesehatan HIV terbatas, Ketidakpatuhan minum obat, Permasalahan HIV, Stigma dan kesehatan mental HIV”. Ditemukan dari Google Scholar sebanyak 1.947 artikel dan PubMed sebanyak 196 artikel. Hasil skrining judul tidak sesuai keterkaitan topik 1.738 artikel, abstrak tidak sesuai bahasan 303 artikel, dan topik tidak sesuai dengan pembahasan 69 artikel. Artikel yang memenuhi sesuai berdasarkan judul 405 artikel, skrining abstrak 102 artikel. Artikel yang di inklusi sebanyak 20 artikel dengan kriteria: kesesuaian judul, abstrak, bahasan, Artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2019-2024), free access, dapat diakses full text, menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, serta sesuai dengan kata kunci. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu artikel ketidaksesuaian judul, abstrak, dan bahasan dengan kata kunci, serta tidak dapat diakses full text.

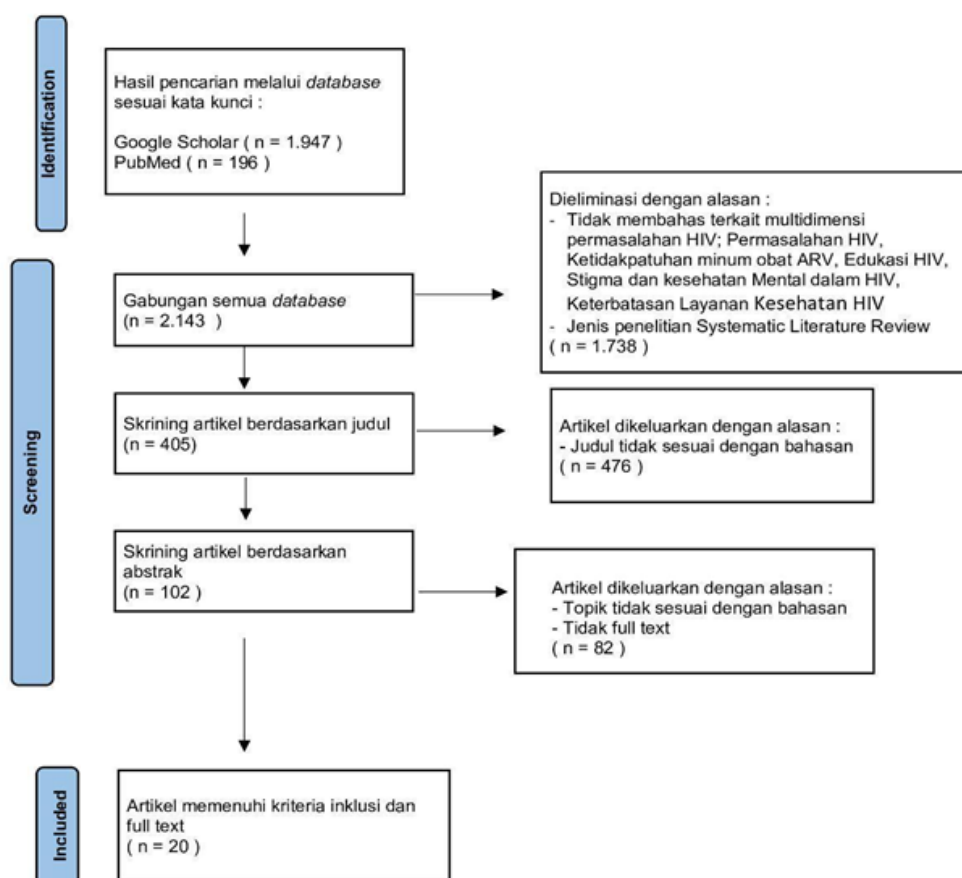


Diagram 1. Diagram Flow PRISMA Systematic Review

## HASIL

Berdasarkan hasil literature review yang dilakukan didapatkan 20 data hasil pencarian yang sudah sesuai dengan kriteria serta pembahasan yang mendukung literature review dengan pokok pembahasan multidimensi permasalahan HIV.

| No | Penulis                                                             | Tahun Terbit | Judul                                                                                                  | terindeks | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|---------------------------------------------------------------------|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Violin Irene Ninef, Sulistiyani, Lamria Situmeang, Aurelio Da Costa | 2023         | Stigma dan Diskriminasi Sosial Terhadap Pengidap HIV-AIDS: Peran Masyarakat Di Wilayah Timur Indonesia | Sinta 3   | Penelitian ini membahas stigma dan juga diskriminasi terhadap orang yang hidup dengan HIV (ODHA). Kerentanan ini berdampak negatif terhadap kesehatan mental ODHA. Banyak faktor yang mendorong terjadinya stigma dan diskriminasi, diantaranya factor ketakutan dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang HIV-AIDS, yang banyak dikaitkan dengan perilaku buruk dan terbatasnya akses terhadap informasi di daerah pedesaan. Selanjutnya factor persepsi masyarakat terhadap HIV/AIDS sebagai kutukan moral menimbulkan tantangan dalam menerima ODHA di masyarakat jadi penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan yang baik dan pengurangan stigma. |

| No | Penulis                                                 | Tahun Terbit | Judul                                                                                                                                                                 | terindeks | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|---------------------------------------------------------|--------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Genny Gustina Sari1, Welly Wirman , Marisando Simarmata | 2020         | Presentasi Diri Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kota Pekanbaru - Riau                                                                                                 | Sinta 4   | Penelitian ini membahas ODHA yang mengalami stigma dan penolakan dari masyarakat yang kuat, sehingga mereka cenderung menyembunyikan identitas untuk diterima. Stigma ini terutama dari lingkungan keluarga berdampak negatif pada konsep diri ODHA dan menyebabkan tingkat depresi yang tinggi, dengan perempuan mengalami risiko lebih besar dibandingkan laki-laki. Pendekatan Dramaturgi Erving Goffman menunjukkan bahwa ODHA berusaha mengelola citra diri mereka dalam interaksi sosial, sering kali dengan berbohong dan menjaga jarak dari topik kesehatan. Hal ini menciptakan tantangan berat dalam menjalani kehidupan sehari-hari bagi ODHA, yang harus menyesuaikan diri dengan norma sosial yang diskriminatif. |
| 3. | Raziansyah, Nur Azizah Rahmi                            | 2021         | Stigma Sosial Dan Stigma Psikologis Masyarakat Kepada Penderita HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1                                                       | Sinta 5   | Penelitian ini menyatakan bahwa di Indonesia, terdapat sekitar 690.000 penderita HIV/AIDS, yang juga mengalami stigma sosial dan psikologis yang signifikan. Stigma ini timbul karena penderita dianggap sebagai pembawa sial dan berperilaku menyimpang, sehingga menciptakan jarak sosial dan menghalangi kemampuan mereka untuk bersosialisasi. terdapat kesalahpahaman serius tentang penularan HIV Ini menciptakan perlakuan diskriminatif dan label negatif yang menyulitkan penderita. Hal ini juga menyebabkan mereka merasa terisolasi dan terbebani secara mental. Ketidakhahaman masyarakat mengenai HIV dapat memperburuk kondisi kesehatan mental penderita.                                                      |
| 4. | Valentina Meta Srikartika, Difa Intannia, Restu Aulia1  | 2019         | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien HIV/AIDS Rawat Jalan dalam Pengobatan Terapi Antiretroviral (ART) di Rumah Sakit Dr.H.Moch. Ansari Saleh Banjarmasin | Sinta 4   | Penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden, hanya 42,5% yang patuh dalam mengkonsumsi obat ARV, sementara 57,5% tidak patuh. Ketidakpatuhan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk usia, latar belakang pendidikan, status ekonomi, ketakutan akan efek samping, pengetahuan penyakit yang tidak memadai, akses terbatas ke perawatan kesehatan, dan dukungan keluarga dan medis yang tidak memadai.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 5. | Dewi Srinatania, Doni Sukarya, Linlin Lindayani         | 2020         | Gambaran Kepatuhan Minum Obat ARV pada Anak dengan HIV/AIDS                                                                                                           | Sinta 4   | Penelitian ini membahas ketidakpatuhan minum obat ARV pada anak penderita HIV/AIDS karena berbagai faktor. Faktor pertama yaitu anak-anak sering merasa bingung mengenai alasan untuk mengkonsumsi obat secara teratur, yang dapat mengakibatkan ketidakpatuhan dalam terapi, faktor kedua yaitu anak tidak sepenuhnya percaya pada efektivitas obat, yang dapat mengurangi motivasi mereka untuk patuh,                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |

| No | Penulis                                                                      | Tahun Terbit | Judul                                                                                                                            | terindeks | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|------------------------------------------------------------------------------|--------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                              |              |                                                                                                                                  |           | faktor ketiga yaitu dukungan aktif dari keluarga sangat penting tanpa dorongan dan pengingat, anak-anak lebih rentan untuk tidak mematuhi regimen pengobatan mereka.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 6. | Johanna Elisha, Istar Yuliadi, Ipop Sjarifah                                 | 2022         | Hubungan Perceived Stigma dengan Tingkat depresi pada orang dengan HIV/AIDS di kelompok dukungan sebaya Solo plus kota Surakarta | Garuda    | Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi signifikan antara stigma yang dirasakan dan tingkat depresi pada ODHA, semakin tinggi stigma yang dirasakan, semakin tinggi tingkat depresi ODHA. Stigma pada ODHA sering terjadi setelah mereka didiagnosis HIV, dipicu oleh pandangan negatif masyarakat dan ketakutan akan kematian akibat infeksi. Stigma internal dapat menyebabkan trauma emosional dan mendorong ODHA untuk mengisolasi diri dari orang lain, mengurangi dukungan sosial yang mereka terima. Kurangnya dukungan ini menyebabkan peningkatan tingkat depresi dan kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan.                                                                                                                            |
| 7. | Presli Glovrig Siahaya, Jarir At Thobari, Indwiani Astuti, Hari Agus Sanjoto | 2021         | Sosio kultural Mempengaruhi Ketidakpatuhan Terapi <i>Antiretroviral</i> Pada ODHIV di Maluku:Qualitative Study                   | Sinta 5   | Penelitian ini mempelajari faktor sosio kultural yang memengaruhi ketidakpatuhan terapi ARV pada ODHIV. Beberapa faktor utama meliputi:<br>1.Aspek Sosial : Stigma dan diskriminasi membuat ODHA ragu untuk mencari pengobatan,dan kurangnya dukungan meningkatkan ketidakpatuhan.<br>2.Keyakinan dan Pengetahuan: Persepsi mengenai efektivitas ARV mempengaruhi kepatuhan pasien.<br>3.Faktor Agama dan Budaya: Keyakinan religius dan budaya sering mendorong pasien memilih pengobatan tradisional daripada medis.<br>4.Terapi Alternatif: Penggunaan pengobatan tradisional dan alternatif dapat mengurangi kepatuhan terhadap terapi ARV.<br>Keseluruhan, faktor-faktor ini saling berinteraksi dan berdampak signifikan pada kepatuhan terapi ARV. |
| 8. | Henny Saranike Laurel, Anna Heny Talahatu, Rut Rosina Riwu                   | 2022         | Response Of People Living With HIV-AIDS Stigma In Kupang City                                                                    | Sinta 4   | Penelitian ini membahas bahwa ODHA sering kali mengalami stigmatisasi, seperti gosip, penghinaan, dan penilaian negatif, dari masyarakat. Stigma ini menambah beban fisik dan emosional, serta mempengaruhi konsep diri mereka. ODHA merasa tidak nyaman dalam lingkungan sosial dan keluarga karena label negatif yang melekat pada status mereka, sering kali dianggap sebagai individu yang membawa aib.sehingga banyak dari ODHA mengalami masalah kesehatan mental, termasuk resiko bunuh diri. Namun, dengan dukungan dari keluarga dan teman membantu mereka mengatasi stigma dengan sikap positif dan tetap mematuhi pengobatan untuk kesembuhan.                                                                                                 |
| 9. | Adriani Suwito, Ikhwana Elfitri, Afriwardi,                                  | 2023         | Faktor ketidakpatuhan ODHA Mengkonsumsi                                                                                          | Sinta 3   | Penelitian ini membahas dari keterlambatan mengonsumsi Obat <i>Antiretroviral</i> (ART) karena lupa dalam mengonsumsi obat ART sering terjadi pada ODHA, terutama karena kesibukan di tempat kerja, dan keinginan untuk merahasiakan status HIV dari                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

| No  | Penulis                                           | Tahun Terbit | Judul                                                                                                  | terindeks | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----|---------------------------------------------------|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | Arina Widyia, Evi Hasnita                         |              | <i>Antiretroviral Therapy di Sumatera Barat</i>                                                        |           | orang lain. Penelitian menemukan hubungan antara stigma dan ketidakpatuhan, di mana individu dengan HIV mengalami cara mengatasi masalah yang tidak produktif yang dapat memperburuk kondisi kesehatan mereka. Banyak ODHA merasa takut untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, meningkatkan ketidakpatuhan akibat masalah ekonomi dan stigma. LSM berperan penting dalam memfasilitasi akses obat dan memberikan dukungan emosional, sehingga pasien merasa lebih nyaman berbagi pengalaman mereka.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 10. | Eliza Syafni, Nur Alam Fajar, Rico Januar Sitorus | 2022         | Determinan Akses Pelayanan Kesehatan Rendah pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kota Jambi            | Sinta 4   | Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah orang yang hidup dengan HIV setiap tahun. Masalah-masalah ini sering muncul karena kekurangan informasi dan komunikasi mengenai terapi yang dibutuhkan. Banyak orang yang hidup dengan HIV enggan melakukan tes karena takut stigma sosial dan pengucilan. Di Jambi, sebagian besar ODIM memilih fasilitas kesehatan yang dekat dengan rumah mereka, meskipun ada 1.079 orang yang pernah menerima perawatan. Namun, satu dari empat ODHA, terutama pekerja seks, mencari layanan medis di tempat lain untuk menghindari stigma atau karena keterbatasan fasilitas. Penelitian telah menemukan bahwa fasilitas kesehatan yang kurang baik dapat menghambat akses ke pelayanan yang berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan kualitas fasilitas kesehatan sangat penting untuk meningkatkan akses dan kepatuhan ODHA terhadap perawatan. |
| 11. | Utut Jahro, Utia Dede Sri Mulyana                 | 2023         | Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Puskesmas Serang Kota | Sinta 4   | Penelitian di Puskesmas Serang Kota tahun 2022 menemukan bahwa mayoritas ODHA mengalami penurunan signifikan dalam kualitas hidup. Faktor-faktor yang mempengaruhi termasuk:<br>1. Kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan rasa terisolasi.<br>2. Tingkat depresi yang tinggi menghambat aktivitas sehari-hari dan kesehatan mental.<br>3. Stigma negatif menghalangi akses ke dukungan sosial dan perawatan, memperburuk keadaan mental.<br>4. ODHA yang belum menikah memiliki risiko 4,9 kali lebih tinggi mengalami kualitas hidup yang buruk karena kurangnya dukungan sosial. Menyediakan dukungan emosional dan sosial serta mengurangi stigma negatif penting untuk meningkatkan kualitas hidup ODHA.                                                                                                                                                                                                 |
| 12. | Dewanty Sabhita, Sri Winarni, Ganif, Djuwadi      | 2022         | Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan                               | Sinta 6   | Studi ini menunjukkan bahwa penerapan video pendidikan tentang HIV/AIDS secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap kaum muda di Kabupaten Ananwetan. Sebelum intervensi, mayoritas remaja menunjukkan pemahaman terbatas tentang HIV/AIDS. Namun, setelah mendapatkan pendidikan melalui video, terjadi peningkatan yang                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

| No  | Penulis                                                                                                                                                                              | Tahun Terbit | Judul                                                                                   | terindeks | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                                                                                                      |              | dan Sikap Remaja di Kecamatan Sananwetan                                                |           | signifikan. Meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sangat penting karena membantu mereka memahami cara mencegah penularan virus. Selain itu, ini berfungsi untuk mendidik remaja sekaligus mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap ODHA, memberdayakan mereka untuk membuat keputusan yang tepat dan sehat mengenai perilaku seksual mereka. Hal ini juga dapat meningkatkan dukungan emosional bagi individu yang terpenaruh oleh HIV.                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 13. | Rizky Chaeraty Syam, Nurazizah,                                                                                                                                                      | 2023         | Edukasi Pencegahan HIV/AIDS di Mts DDI Tekolabbua                                       | Sinta 5   | <p>Penelitian ini membahas bahwa penyuluhan tentang HIV/AIDS di MTS DDI Tekolabbua efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan hal ini sangat penting karena transfer pengetahuan di kalangan remaja dapat meningkatkan kesadaran kolektif tentang isu kesehatan yang krusial. Edukasi kesehatan ini membantu mencegah perilaku berisiko dengan memberikan informasi yang jelas mengenai pencegahan dan risiko terkait HIV. Dengan pengetahuan yang lebih baik, remaja dapat membuat keputusan yang lebih bijak terkait kesehatan seksual mereka.</p> <p>Dengan harapan dapat menurunkan angka penularan HIV/AIDS di masyarakat, penyuluhan ini berkontribusi pada penciptaan lingkungan yang mendukung pencegahan HIV.</p> |
| 14. | Rahmadhani Tyas Angganawati ,Amelia Destiana Palupi,Dwi Nurcahyan, M. Akhdan Rochman, M. Labib Husein, Reny Rahma Wati, Resa Aulia Ananda,Siti Annisa Putri, Vivi Amalia Dwi Pratiwi | 2024         | Edukasi Kesehatan: Membangun Kesadaran Pencegahan HIV/AIDS di SMK Kusuma Wardhana Bogor | Sinta 5   | <p>Penelitian menyatakan bahwa penyuluhan HIV/AIDS di SMK Kusuma Wardhana Bogor efektif, yang diharapkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS akan meningkatkan kesadaran mereka terhadap perilaku berisiko, seperti hubungan seks tanpa kondom dan penggunaan suntikan narkoba yang tidak steril. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang cara penularan dan pencegahan HIV, remaja dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan menghindari situasi yang dapat meningkatkan risiko infeksi. Diharapkan bahwa penyebaran pengetahuan dan kesadaran di kalangan remaja dapat mengurangi angka penularan HIV/AIDS, dan pada gilirannya memberikan kontribusi positif pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan.</p>                          |
| 15. | Ratu Kusuma                                                                                                                                                                          | 2023         | Upaya Peningkatan                                                                       | Sinta 5   | <p>Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi HIV/AIDS yang diikuti wanita dengan latar belakang pendidikan rendah, menunjukkan keterbatasan akses informasi dan sumber daya kesehatan. Meskipun terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap setelah program edukasi, hasilnya dianggap tidak signifikan, menunjukkan perlunya metode yang lebih efektif sesuai dengan latar belakang peserta. edukasi kesehatan penting untuk memberikan informasi</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

| No  | Penulis                                                                         | Tahun Terbit | Judul                                                                                                                                                                        | terindeks | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------|--------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                 |              | Perilaku Masyarakat melalui Edukasi HIV dan AIDS di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi                                                                                           |           | akurat tentang HIV/AIDS, membantu individu membuat keputusan kesehatan yang lebih baik. edukasi juga berperan dalam mengurangi stigma terhadap ODHA, menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi mereka mencari perawatan dan dukungan. edukasi yang efektif dapat mendorong individu melakukan pemeriksaan kesehatan rutin.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 16. | Hermanto, Yodi Mahendradhata, Yanri Wijayanti Subronto                          | 2020         | Kapasitas Sustainability Program HIV/AIDS di Kabupaten Sintang                                                                                                               | Sinta 4   | <p>Penelitian ini menunjukkan bahwa program HIV/AIDS di Kabupaten Sintang menghadapi berbagai tantangan dalam kapasitas sustainability, terutama terkait kurangnya variasi sumber pendanaan dan rendahnya kemandirian LSM. Evaluasi program yang tidak komprehensif dan kurang partisipasi dari OPD lintas sektor juga mengurangi efektivitas program.</p> <p>Selain itu, pencegahan penularan HIV/AIDS memerlukan perhatian serius, terutama dalam hal ketersediaan konselor dan tenaga kesehatan yang memadai. Tanpa dukungan yang memadai di bidang ini, upaya pencegahan dan penanganan HIV/AIDS dapat terhambat.</p>                                                                                                                                                               |
| 17. | Workie Zemene Worku, Telake Azale, Tadesse Awoke Ayele, Dawit Kassahun Mekonnen | 2022         | Effects of HIV Infection on Pregnancy Outcomes Among Women Attending Antenatal Care in Referral Hospitals of the Amhara Regional State, Ethiopia: A Prospective Cohort Study |           | <p>Penelitian ini mengevaluasi dampak infeksi HIV terhadap hasil kehamilan di Negara Bagian Amhara, Ethiopia. Fokus utama penelitian adalah memahami risiko bagi wanita hamil terinfeksi HIV dibandingkan dengan yang tidak terinfeksi. hasil studi menunjukkan bahwa insiden berat badan lahir rendah (BBLR) pada bayi mencapai 21,4%, sedangkan kelahiran prematur terjadi pada 9,4% dari total kelahiran, dengan angka kematian lahir mencapai 4,1%. Temuan ini menyoroti tingkat masalah kesehatan yang berdampak pada bayi yang lahir dari ibu yang terinfeksi HIV. Wanita dengan HIV berisiko tinggi untuk BBLR dan kelahiran prematur dibandingkan wanita tanpa HIV. Hal ini mengindikasikan konsekuensi serius infeksi HIV terhadap kesehatan ibu dan bayi yang baru lahir.</p> |
| 18. | Lenni Sastra, Wawan Wahyudi, Intan Faradila                                     | 2019         | HUBUNGAN KESEHATAN SPIRITUAL DENGAN KUALITAS HIDUP ORANG DENGAN                                                                                                              | Sinta 5   | <p>Penelitian ini membahas salah satu dampak dari masalah yang dihadapi oleh pasien HIV/AIDS adalah perubahan dalam kualitas hidup mereka. Aspek spiritual dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi kualitas hidup. Penderita HIV/AIDS sering menganggap penyakit mereka sebagai ujian dari Tuhan, yang mendorong mereka untuk meningkatkan keimanan. hasil penelitian</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |

| No  | Penulis                          | Tahun Terbit | Judul                                                                                         | terindeks | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----|----------------------------------|--------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                  |              | HIV/AIDS di Yayasan Lantera Minangkabau Support Padang                                        |           | menunjukkan bahwa lebih dari separuh (64%) Individu yang menderita HIV/AIDS memiliki kualitas hidup buruk, sementara 60% diantaranya juga mengalami kesehatan spiritual yang buruk. Penelitian ini menunjukkan individu dengan kesehatan spiritual yang optimal umumnya mengalami kualitas hidup yang lebih tinggi.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 19. | Angga Wilandika                  | 2022         | Implementasi Edukasi Kesehatan HIV dalam Perubahan Stigma HIV/AIDS pada Mahasiswa Keperawatan | Sinta 4   | Penelitian ini membahas tentang stigma dan diskriminasi, terutama dari tenaga kesehatan, dapat berdampak negatif pada kualitas pelayanan kesehatan untuk pasien HIV/AIDS. Wilandika (2019) menegaskan bahwa stigmatisasi oleh petugas kesehatan dapat menghambat proses pemberian layanan. Karenanya, mengurangi stigma melalui edukasi di kalangan tenaga kesehatan, khususnya perawat, sangat penting mulai dari tahap pendidikan. Edukasi kesehatan tentang HIV, yang bisa dilakukan secara langsung atau online, terbukti meningkatkan understanding mahasiswa keperawatan dan mengurangi stigma negatif terhadap ODHA. Meskipun demikian, stigma masih tinggi dan perlu edukasi terus-menerus untuk mengubah persepsi dengan efektif, karena perubahan stigma memerlukan waktu dan latihan yang konsisten. |
| 20. | Mahdalena, Vitha Amalya Maharani | 2022         | Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Berobat Penderita HIV/AIDS                           | Sinta 4   | Penelitian ini membahas pentingnya dukungan keluarga diakui dalam meningkatkan kualitas hidup penderita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penderita yang kurang mendapatkan dukungan keluarga cenderung tidak patuh pada program pengobatan (60%), sementara penderita yang mendapat dukungan cenderung mematuhi (64,1%). dan faktor-faktor lain seperti motivasi untuk sehat, turut mempengaruhi tingkat kepatuhan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

## PEMBAHASAN

### Permasalahan HIV

Seperti yang dijelaskan oleh Chris W. Green, Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah patogen yang membahayakan sistem kekebalan tubuh manusia, akibatnya mengurangi kapasitas organisme untuk memerangi infeksi yang disebabkan oleh berbagai bakteri dan virus. Akibatnya, individu yang didiagnosis dengan HIV menjadi semakin rentan terhadap berbagai penyakit. Gejala yang mungkin muncul termasuk demam, batuk, diare yang berkepanjangan, dan penurunan berat badan yang drastis. Manifestasi yang muncul dari gangguan sistem kekebalan diklasifikasikan sebagai Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) atau Sindrom Penurunan Kekebalan Tubuh, (Maengkom, Kaunang, & Korompis, 2017). AIDS berkembang setelah serangan virus HIV pada sistem kekebalan tubuh, yang dapat bertahan untuk durasi mulai dari lima hingga sepuluh tahun atau bahkan lebih lama. Sistem kekebalan tubuh menjadi melemah secara signifikan, yang menyebabkan munculnya satu atau lebih penyakit yang disebabkan oleh penurunan kekebalan ini, mengakibatkan beberapa kondisi menjadi jauh lebih parah (Noviana, 2016).

HIV dapat ditularkan melalui berbagai faktor risiko di Indonesia, termasuk tingginya kasus penyakit menular seksual di kalangan anak jalanan, kurangnya penggunaan kondom oleh pria pelanggan seks, peningkatan pemakaian narkoba dengan menggunakan suntikan, praktik berbagi alat suntik, tingkat migrasi yang tinggi dan kontak dengan cairan tubuh tanpa kontak langsung seperti berjabat tangan maupun berpelukan, Serta minimnya pemahaman dan akses terhadap informasi tentang cara pencegahan HIV/AIDS. HIV merupakan Virus sitopatik termasuk kelompok Retrovirus, subfamili Lentivirinae, dan genus Lentivirus. Memiliki berat molekul 0,7 kb dan terbagi menjadi dua grup, yaitu HIV-1 dan HIV-2. Penanggulangan HIV/AIDS dapat dilakukan melalui berbagai layanan, termasuk promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. fase perkembangan HIV/AIDS berkisar antara enam bulan hingga lima tahun, sedangkan waktu jendela atau window period adalah waktu antara 6 hingga 8 minggu setelah infeksi, di mana tubuh sudah terinfeksi HIV, tetapi infeksi tersebut belum terdeteksi dalam tes laboratorium. Individu yang terinfeksi HIV tetapi belum mencapai tahap AIDS disebut ODHIV (Orang dengan HIV), sementara itu, mereka telah menderita AIDS disebut ODHA atau Orang dengan HIV/AIDS (Maengkom et al., 2017).

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang sangat berbahaya dan terus menimbulkan tantangan kesehatan masyarakat yang substansif dalam masyarakat saat ini. Isu ini merupakan risiko terhadap kesehatan masyarakat internasional yang menghasilkan permasalahan beragam yang berujung pada krisis kesehatan, pembangunan, ekonomi, dan kemanusiaan. (Wulandari, 2020). Menurut statistik yang disediakan oleh Joint United Nations Programme tentang HIV dan AIDS (UNAIDS) pada tahun 2021, sekitar 3,8 juta orang di seluruh dunia menderita HIV. Ada 1,7 juta kasus yang baru dilaporkan dan 690.000 kematian yang disebabkan oleh AIDS. Diperkirakan ada sekitar 4.100 kasus HIV baru setiap hari, dengan sebagian besar terjadi pada kelompok usia 15-24 tahun. menyumbang 31% dari total kasus (UNAIDS, 2021). Dampak HIV/AIDS lebih besar pada perempuan dan anak-anak. Dalam tahun 2020, 37,7 juta individu di seluruh kehidupan yang terinfeksi HIV dengan 53% di antaranya adalah perempuan usia subur. Wanita yang didiagnosis dengan HIV dan AIDS menghadapi sejumlah tantangan, meliputi aspek fisik, psikososial, emosional, dan spiritual. Komplikasi fisik yang dialami oleh wanita dengan HIV dan AIDS berasal dari respons imun yang berkurang, membuat mereka rentan terhadap berbagai penyakit menular. Di luar masalah kesehatan fisik, para wanita ini juga menghadapi dilema sosial, termasuk pengucilan dari teman, keluarga, dan komunitas yang lebih luas. Pengecualian sosial ini diyakini berdampak buruk pada konsep diri individu-individu ini (Indriastuti, 2015)

Negara-negara di Sub-Sahara Afrika menyumbang sekitar 40% dari total kasus. Secara paralel, sebuah laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun yang sama menunjukkan bahwa 78% infeksi HIV yang baru diidentifikasi terjadi di kawasan Asia-Pasifik, dimana sekitar 5,8 juta orang hidup dengan HIV/AIDS, menghasilkan total 300.000 infeksi baru. Lebih dari seperempat dari infeksi baru ini terjadi di antara individu berusia 15-24 tahun (WHO, 2021).Indonesia menempati urutan ketiga dalam hal peningkatan paling signifikan dalam penularan HIV di kawasan Asia-Pasifik, setelah China dan India, dengan prevalensi HIV di Indonesia meningkat sebesar 16% per tahun (UNAIDS, 2021). Data menunjukkan bahwa jumlah kasus HIV di Indonesia telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, dengan 30.935 kasus tercatat pada 2018 dan 41.250 kasus pada 2019. dan 46.650 kasus pada tahun 2020. Pada tahun 2021, jumlah ini mencapai puncaknya dengan 50.282 kasus, di mana 9.142 kasus (18,2%) terjadi pada kelompok usia 15-24 tahun (Kemenkes RI, 2021).

Stigma dan Kesehatan Mental Tantangan yang dihadapi oleh individu yang hidup dengan HIV/AIDS sangat rumit, mereka bergulat tidak hanya dengan konsekuensi fisik dari penyakit tetapi juga dengan masalah psikososial, termasuk stigma dan diskriminasi yang terkait dengan kondisi tersebut (Carsita et al. , 2016; Duhlai et al. , 2015). Stigma dan diskriminasi masih sering terjadi pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA) (Kemenkes RI, 2012). Dalam praktiknya, stigma dapat memicu tindakan diskriminasi. Tindakan semacam itu gagal mengakui atau berusaha untuk memenuhi hak-hak dasar individu atau kelompok sebagai manusia yang bermartabat (Kemenkes RI, 2012). Studi terbaru menunjukkan bahwa 78% individu dengan HIV/AIDS menghadapi perilaku menyedihkan yang mengakibatkan praktik diskriminatif, baik dari ikatan keluarga maupun di dalam komunitas mereka (Nursalam et al., 2021).

Diskriminasi terhadap mereka yang hidup dengan HIV/AIDS menyebabkan keraguan dalam melakukan screening HIV, penundaan dalam memperoleh hasil tes, keengganan untuk mencari pengobatan, dan kecenderungan untuk menyembunyikan status mereka, yang menimbulkan hambatan signifikan terhadap pengobatan dan perawatan yang efektif, yang pada akhirnya meningkatkan risiko kematian di antara individu-individu ini dan memperburuk penularan HIV/AIDS dalam masyarakat. (Suryani and Siregar, 2021). Shaluhiah (2015) menyatakan bahwa komunikasi yang tidak sehat antara anggota masyarakat, khususnya dengan tetangga yang menderita HIV/AIDS, berdampak besar terhadap diskriminasi terhadap ODHA oleh seluruh masyarakat. Menurut penelitian Latifa and Purwaningsih (2016), moralitas masyarakat setempat sangat terkait dengan stigma dan diskriminasi terhadap ODHA. Stigma terkait HIV/AIDS timbul karena persepsi masyarakat terhadap perilaku ODHA yang dianggap melanggar norma-norma sosial di masyarakat. ODHA sering mendapat label sebagai "tidak bermoral," "kacau," dan "sesat" (Addo and Lundmark, 2015). hal ini menyebabkan ODHA menjadi lebih enggan untuk mencari bantuan, menunda pengobatan, atau bahkan memilih untuk mengakhiri pengobatan (Shaluhiah et al. , 2015).

Selain didapati stigma sosial, sekitar 60% orang dengan HIV/AIDS juga mengalami depresi, yang termasuk dalam kategori depresi berat dan kronis (Spiritia Foundation, 2014). Perilaku diskriminasi dapat memperburuk kondisi mental ODHA, menyebabkan mereka merasa negatif terhadap diri mereka sendiri, hal ini bisa membuat mereka merasa putus asa, depresi, tidak berharga, dan tidak berdaya. Mereka mungkin juga menarik diri dari lingkungan sosial, bahkan merasa ingin melakukan bunuh diri. (Kurniyanti, 2021). Diskriminasi terhadap ODHA kerap kali muncul disebabkan oleh minimnya pemahaman masyarakat tentang HIV/AIDS dan rasa takut akan penyebarannya, sehingga menyebabkan perilaku penolakan terhadap ODHA (Simanjuntak, Saragih, Hasibuan, and Pardede, 2020). Individu mungkin mengalami ketidaknyamanan ketika terlibat dalam interaksi langsung dengan mereka yang hidup dengan ODHA atau dengan objek yang terkait dengan mereka (Ardani and Handayani, 2017). Pengamatan ini menggarisbawahi efek merugikan stigma dan diskriminasi pada peningkatan kualitas hidup bagi mereka yang hidup dengan ODHA. Situasi ini semakin diperparah dengan adanya perlakuan diskriminatif yang diterima oleh mereka, ini mengakibatkan ketidakseimbangan dalam kehidupan sosial mereka, sehingga berujung pada isolasi sosial akibatnya ODHA cenderung memilih untuk mengisolasi diri dan tidak aktif bersosialisasi dengan masyarakat di sekitarnya (Aswar, Munaing, dan Justika, 2020). Korelasi antara pencapaian pendidikan dan perilaku diskriminatif patut diperhatikan, individu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah menunjukkan kecenderungan diskriminasi yang tinggi terhadap mereka yang hidup dengan ODHA, sedangkan peningkatan tingkat pendidikan sesuai dengan kemungkinan perilaku non-diskriminatif yang lebih besar terhadap ODHA

(Syukaisih et al., 2022). Dengan pemahaman yang semakin meningkat tentang HIV/AIDS dan pendidikan yang lebih baik, diharapkan bahwa stigma dan diskriminasi terhadap ODHA dapat berkurang. Kualitas hidup mereka pun diharapkan dapat meningkat.

### **Ketidakpatuhan Minum Obat ARV**

Ketidakpatuhan dalam minum obat antiretroviral (ARV) adalah masalah utama dalam pengelolaan HIV/AIDS karena bisa menyebabkan resistensi obat dan mengurangi efektivitas pengobatan. Terapi antiretroviral adalah pengobatan untuk infeksi HIV yang melibatkan penggunaan obat-obatan. Obat antiretroviral (ARV) tidak menghilangkan virus HIV, tetapi bisa menghentikan pertumbuhannya. Dengan memperlambat pertumbuhan virus, perkembangan penyakit HIV juga dapat dikendalikan (Suryanto & Nurjanah, 2021). Karena HIV merupakan jenis retrovirus, obat-obatan ini disebut sebagai terapi antiretroviral (ARV). Tujuan utama terapi antiretroviral (ARV) adalah mengontrol infeksi HIV dengan melambatkan pertumbuhan virus. Dengan metode ini, terapi ARV membantu memelihara kekuatan sistem kekebalan tubuh, mengurangi risiko infeksi oportunistik, dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Terapi ini juga bertujuan untuk mengurangi viral load hingga tidak terdeteksi, sehingga menurunkan risiko penularan HIV kepada orang lain (Wulandari & Rukmi, 2022). Untuk mengendalikan virus dengan baik, dibutuhkan tingkat kepatuhan yang tinggi dalam mengonsumsi obat antiretroviral (ARV). Menurut Andriani (dalam Suryanto & Nurjanah, 2021), Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa untuk mencapai pengurangan jumlah virus sampai 85%, dalam tingkat kepatuhan obat 90-95% sangat penting.

Individu yang didiagnosis dengan HIV/AIDS (ODHA) disarankan untuk mematuhi untuk meminum obat 60 kali per bulan, dengan ketentuan bahwa tidak lebih dari tiga dosis harus dilewatkan. Statistik mengungkapkan bahwa kepatuhan rata-rata terhadap terapi jangka panjang, terutama untuk pasien HIV/AIDS di negara maju, hanya 50%, dengan tingkat yang lebih rendah diamati di negara berkembang. Ketidakpatuhan terhadap terapi Antiretroviral (ARV) dapat memicu resistensi obat, yang berpuncak pada kegagalan fungsi obat. Ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat antiretroviral (ARV) sering disebabkan oleh berbagai faktor. Kesadaran individu dan motivasi diri yang rendah dapat menyebabkan kurang disiplin pasien dalam mengikuti jadwal pengobatan (Srikartika, Intannia, & Aulia, 2019). Bagi pasien yang memiliki jadwal padat, terutama mereka yang sudah bekerja, menjaga konsistensi dalam jadwal minum obat bisa menjadi hal yang sulit (Suwito, dkk, 2023). Selain itu, efek samping obat seperti mual, pusing, atau kelelahan dapat membuat pasien enggan melanjutkan pengobatan (Alfian, et al., 2019; Suwito, dkk, 2023). Ketika stok obat habis, beberapa pasien mungkin merasa malas atau enggan untuk pergi mengambil obat lagi. Minimnya dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, atau masyarakat dapat mengakibatkan pasien merasa terisolasi dan kurang diberi motivasi untuk bertahan dengan pengobatan mereka (Srikartika, Intannia, & Aulia, 2019).

### **Keterbatasan Layanan Kesehatan HIV**

Tingkat kesehatan manusia sangat dipengaruhi oleh kualitas layanan kesehatan yang tersedia (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Pelayanan kesehatan, atau perawatan kesehatan, adalah usaha untuk mencegah dan mengobati penyakit dengan tujuan meningkatkan kesehatan. Pasal 28H Ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan bahwa setiap individu memiliki hak atas kehidupan yang ditandai dengan kesejahteraan fisik dan mental, perumahan yang memadai, lingkungan hidup yang menguntungkan, serta akses ke layanan kesehatan. Tujuan utama layanan kesehatan adalah untuk mengatasi kebutuhan kesehatan individu atau masyarakat dalam menghadapi tantangan kesehatan yang ada. Untuk mencapai hasil

perawatan kesehatan yang optimal, sangat penting untuk meningkatkan kondisi pendidikan dan sosial ekonomi. Peningkatan ini akan meningkatkan permintaan masyarakat akan layanan kesehatan bersama dengan kinerja profesional perawatan kesehatan (Riyadi, 2018). Layanan kesehatan tetap kurang optimal karena kekurangan yang terus-menerus dalam fasilitas dan infrastruktur di dalam institusi kesehatan seperti puskesmas (Nopiani, 2019). Peningkatan tahunan populasi yang hidup dengan HIV dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, dengan yang paling signifikan adalah keterbatasan akses ke perawatan dan layanan pencegahan.

Strategi Jalur Cepat UNAIDS 2020 menekankan pentingnya mencapai target global dalam pengendalian AIDS, seperti meningkatkan pengenalan status HIV, memastikan 90% akses perawatan, dan mengurangi infeksi baru. Namun, tantangan utama masih ada. Banyak orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) memiliki kekhawatiran tentang menjalani tes HIV, yang berasal dari stigma sosial dan potensi pengucilan sosial, ketakutan tersebut menyebabkan keterlambatan dalam mengakses layanan kesehatan, yang dapat memperburuk status kesehatan pasien. Selain itu, ODHA sering mengalami pelecehan emosional dan fisik, yang membuat situasi mereka semakin sulit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Davies & Najmah (2020), ditemukan bahwa stigma negatif terhadap HIV oleh para tenaga kesehatan masih ada, sehingga orang dengan HIV positif cenderung menyembunyikan status HIV mereka saat mengakses layanan kesehatan. Untuk mempermudah akses ke layanan kesehatan, diperlukan penghapusan stigma, rasa malu, dan kerahasiaan seputar HIV. Meskipun mereka cenderung memilih fasilitas kesehatan yang dekat dengan rumah, banyak yang terpaksa mencari layanan di luar daerah tinggal mereka karena stigma atau keterbatasan fasilitas medis yang ramah. Stigma negatif yang dihadapi ODHA, termasuk dari tenaga kesehatan, juga menjadi hambatan besar, mendorong mereka untuk menyembunyikan status HIV mereka saat mencari bantuan.

Aspek ekonomi juga memainkan peran penting, kemiskinan dan pengangguran seringkali membuat ODHA kesulitan untuk mengakses perawatan medis banyak dari mereka yang menunda pengobatan karena tidak mampu membayar biaya pelayanan kesehatan. Penelitian oleh Basri (2018) menunjukkan bahwa faktor internal utama yang mendorong kepatuhan terhadap layanan perawatan kesehatan termasuk dorongan mendasar untuk kelangsungan hidup pasien, kesadaran yang meningkat akan manfaat terapi antiretroviral, dan keyakinan yang kuat pada keyakinan agama atau pribadi mereka. Motivator utama untuk kepatuhan yang sering dikutip adalah keinginan pasien untuk bertahan hidup atau memulihkan diri. Jadi untuk meningkatkan akses ke pelayanan kesehatan bagi ODHA, sangat penting untuk mengatasi stigma, menjaga kerahasiaan, dan memberikan pendidikan yang tepat tentang HIV/AIDS. Diperlukan pendekatan inklusif dan sensitif terhadap kondisi sosial-ekonomi ODHA agar mereka dapat menerima perawatan yang diperlukan.

### **Edukasi HIV**

HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit paling berbahaya dan fatal secara global, dengan penularan terjadi melalui cairan tubuh yang terinfeksi (Azizah et al., 2022). Strategi pencegahan mencakup promosi perilaku sehat, perawatan, perawatan, dan dukungan dari hubungan dekat. Fokusnya harus menjaga keseimbangan antara pencegahan dan memberikan dukungan kepada mereka yang menderita (Anggina, Lestari, & Zairil, 2019). Dalam inisiatif untuk memerangi AIDS di dalam masyarakat, penting untuk menyadari bahwa beban keuangan pengobatan akan jatuh pada masyarakat dalam kasus infeksi. Pencegahan yang efektif bergantung pada pengingat bersama dan upaya kolektif untuk menghindari perilaku yang menimbulkan risiko HIV (Demartoto, 2018). Berbagai inisiatif telah dilaksanakan untuk mengurangi angka kematian yang terkait dengan HIV/AIDS melalui pencegahan dan

pendidikan yang ditujukan pada populasi berisiko. Sangat penting bagi setiap individu atau demografis yang berisiko untuk memahami fakta-fakta dasar tentang HIV dan AIDS. Dengan mengadopsi sikap yang tepat dan memiliki keterampilan untuk mendapatkan akses ke layanan dan produk yang sesuai, risiko dapat dikurangi dan perilaku dapat diubah (Suarnianti & Haskas, 2021).

Edukasi mengenai HIV sangat penting, khususnya bagi masyarakat dan remaja, karena dapat membantu mengurangi stigma yang seringkali melekat pada pasien HIV. Ketika masyarakat memahami cara penularan dan pengelolaan HIV, mereka mungkin akan lebih mendukung ODHA daripada mengucilkan mereka. Masyarakat yang teredukasi tentang HIV juga dapat memahami risiko dan cara pencegahan, seperti penggunaan kondom dan pengobatan profilaksis pra-paparan (PrEP), untuk mencegah infeksi baru dan mengurangi penularan. Penggunaan pendekatan yang benar dalam penyuluhan dan edukasi dapat mendorong remaja dan masyarakat untuk secara teratur melakukan tes HIV. Deteksi dini dapat memungkinkan penanganan yang lebih cepat dan efektif, meningkatkan kualitas hidup serta mengurangi risiko penularan lebih lanjut (Wilandika, 2019). Dengan pengetahuan yang memadai, remaja dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai kesehatan seksual mereka, menjadi lebih berani dalam berbicara, mencari informasi, dan mengakses layanan yang dibutuhkan. Dengan edukasi, mitos dan informasi yang tidak benar tentang HIV dapat dikoreksi, sehingga orang dapat membuat keputusan yang lebih informatif dan didasarkan pada fakta. Dengan pemahaman yang semakin meningkat tentang HIV, masyarakat dapat lebih mendukung kebijakan dan program pencegahan serta pengobatan HIV/AIDS.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan 20 artikel, dapat disimpulkan bahwa orang yang terinfeksi HIV menghadapi berbagai permasalahan serius, baik dari segi fisik, psikologis, dan sosial. Secara fisik, virus HIV melemahkan sistem kekebalan tubuh sehingga membuat penderitanya rentan terhadap berbagai infeksi. Selain itu, stigma negatif masyarakat seringkali menimbulkan tantangan psikologis seperti perasaan terisolasi dan kesepian, sehingga membuat pengidap HIV/AIDS enggan mencari dukungan dan pengobatan. serta kurangnya pendidikan di masyarakat menyebabkan. Selain itu, kurangnya pendidikan dalam masyarakat mendorong diskriminasi terhadap individu yang hidup dengan HIV. Upaya pendidikan yang ditingkatkan dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang keadaan yang dihadapi oleh orang-orang dengan HIV, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif di mana orang dengan HIV dapat mengakses layanan kesehatan tanpa rasa takut atau cemas. serta kurangnya dukungan sosial dan rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan antiretroviral (ARV) semakin memperburuk kondisi mereka.

Tantangan lain bagi pengidap HIV/AIDS adalah terbatasnya fasilitas kesehatan dan kurangnya tenaga kesehatan yang terlatih untuk menangani HIV/AIDS. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kerja sama antara pemerintah, institusi kesehatan, komunitas dan masyarakat melalui pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Kerja sama ini mencakup layanan promosi, preventif, terapeutik, dan rehabilitasi serta harus melibatkan berbagai sektor, termasuk kesehatan, pendidikan, dan dukungan sosial. Dengan cara ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan meningkatkan kualitas hidup penderita HIV dan orang yang hidup dengan HIV, serta kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalya Maharani, V., & Kesehatan, P. (2022). Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Berobat Penderita HIV/AIDS. In *Jurnal Citra Keperawatan* (Vol. 10, Issue 1).
- Armaiijn, L., & Darmayanti, D. (2024). Edukasi tentang HIV/AIDS pada Siswa SMA Negeri 1 Ternate. *Jurnal Surya Masyarakat*, 6(2), 135. <https://doi.org/10.26714/jism.6.2.2024.135-139>
- Bullan, L., Widiyawati, Permatasari, R., Robiah Adawiah, S., Novia Herdianti, V., Adam, Z., & Yusantari, S. (2022). Edukasi Resiko Penularan Hiv/Aids Pada Ibu Rumah Tangga Dan Lansia. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 291–296. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i3.105>
- Chaeraty Syam, R., Azzahrah Alim, N., Tenri Bunga Muhtar, A., Rahmaniah, L., Cornelia Mahmuddin, L., Muhammad Shiddiq Takdir, A., & Kesehatan Masyarakat, F. (2023). Edukasi Pencegahan HIV/AIDS di Mts DDI Tekolabbua. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1674–1680. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4711>
- Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Ketidapatuhan Minum Antiretroviral pada Orang dengan HIV di Rumah Sakit Umum Daerah Balaraja Kabupaten Tangerang. (2023). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 7(2). <https://doi.org/10.7454/epidkes.v7i2.1088>
- Gusrianti, G., Ulva, F., & Azkha, N. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 388. <https://doi.org/10.33757/jik.v7i2.959>
- Hermanto, Yodi Mahendrahata, & Yanri Wijayanti Subronto. (2020). Kapasitas Sustainability Program Hiv/Aids Di Kabupaten Sintang. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan (The Indonesian Journal of Health Service Management)*, 23(02), 51–57. <https://doi.org/10.22146/jmpk.v23i02.4179>
- Irene Ninef, V., Situmeang, L., Da Costa, A., Tinggi Ilmu Kesehatan Nusantara, S., Kemenkes Jayapura, P., & Jayapura, K. (n.d.). Stigma dan Diskriminasi Sosial Terhadap Pengidap HIV-AIDS: Peran Masyarakat di Wilayah Timur Indonesia Stigma and Social Discrimination Against People with HIV-AIDS: The Role of Communities in Eastern Indonesia. 15(2), 2085–0840. <https://doi.org/10.36990/hijp.v15i2.1358>
- Jahro, U. U., & Dede Sri Mulyana. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids (Odha) Di Puskesmas Serang Kota. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(3), 137–148. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i3.1600>
- Johanna Elisha, Istar Yuliadi, & Ipop Sjarifah. (2022). Hubungan Perceived Stigma dengan Tingkat Depresi pada Orang dengan HIV/AIDS di Kelompok Dukungan Sebaya Solo Plus Kota Surakarta. *Plexus Medical Journal*, 1(5), 166–171. <https://doi.org/10.20961/plexus.v1i5.232>
- Kesehatan, J. I., Sains, D., Syafni, E., Fajar, N. A., & Sitorus, R. J. (n.d.). Artikel Penelitian Determinan Akses Pelayanan Kesehatan Rendah Pada Orang Dengan Hiv/Aids (Odha) di Kota Jambi. <https://doi.org/10.29313/jiks.v4i2.10268>

- Kusuma, R. (2023). Upaya Peningkatan Perilaku Masyarakat melalui Edukasi HIV dan AIDS di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(3), 462. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i3.465>
- Mahendradhata, Y., Wijayanti Subronto, Y., Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., Kebijakan dan Manajemen Kesehatan, D., Kedokteran Tropis Fakultas Kedokteran, P., Masyarakat, K., & Keperawatan Universitas Gadjah Mada, dan. (n.d.). Kapasitas Sustainability Program Hiv/Aids Di Kabupaten Sintang Sustainability Capacity Of Hiv/Aids Program In Sintang District (Vol. 23).
- Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Dan Bernyanyi Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Siswa Kelas, P., Mataram, K., Nyoman Santi Tri Ulandari, N., Wahina, I., Gusti Ayu Mirah Adhi, I., Astuti, F., & Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram, sekolah. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Infeksi HIV/AIDS Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja SMKN 2 Mataram. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(1), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4586/http>
- Putri Handayani, S., Januar Sitorus, R., Prodi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, M., & Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan, P. (n.d.). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Terjadinya Gangguan Kesehatan Mental Pada Penderita Hiv/Aids Di Kota Jambi.
- Raziansyah, R., & Rahmi, A. (2021). Stigma Sosial Dan Stigma Psikologis Masyarakat Kepada Penderita Hiv Aids Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(2), 57–63. <https://doi.org/10.54004/jikis.v9i2.21>
- Sabhita, D., Winarni, S., & Djuwadi, G. (2022). Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Tentang Hiv/Aids Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di Kecamatan Sananwetan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 11(2), 139. <https://doi.org/10.31290/jpk.v11i2.3253>
- Saranike Laure, H., Heny Talahatu, A., & Rosina Riwu, R. (2022). Response Of People Living With Hiv-Aids To Hiv-Aids Stigma In Kupang City. *Media Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 170–178. <https://doi.org/10.35508/mkm>
- Sari, G. G., Wirman, W., & Simarmata, M. (2020). Presentasi Diri Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kota Pekanbaru - Riau. *Warta ISKI*, 3(01), 45–53. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v3i01.50>
- Sastra, L. (2019). Hubungan Kesehatan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids Di Yayasan Lantera Minangkabau Support Padang. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 2(2). <https://doi.org/10.36984/jkm.v2i2.62>
- Siahaya, P. G., Thobari, J. A., Astuti, I., & Sanjoto, H. A. (2021). Sosiokultural Mempengaruhi Ketidapatuhan Terapi Antiretrovital Pada Odhiv Di Maluku: Qualitative Study. *Molucca Medica*, 124–131. <https://doi.org/10.30598/molmed.2021.v14.i2.124>
- Srinatania, D., Sukarya, D., & Lindayani, L. (2020). Gambaran Kepatuhan Minum Obat Arv Pada Anak Dengan Hiv/Aids. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 6(1), 53–58. <https://doi.org/10.33755/jkk.v6i1.176>

- Suryanto, Y., & Nurjanah, U. (2021). Kepatuhan Minum Obat Anti Retro Viral (Arv) Pada Pasien Hiv/Aids. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI)*, 2(1), 14–22. <https://doi.org/10.57084/jikpi.v2i1.635>
- Suwito, A., Elfitri, I., Widya, A., & Hasnita, E. (2023). *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan Faktor Ketidakpatuhan Odha Mengkosumsi Antiretroviral Therapy Di Sumatera Barat Indonesia*. 8(3), 552–567. <https://doi.org/10.22216/jen.v8i3.2507>
- Tyas Angganawati, R., Destiana Palupi, A., Nurcahyani, D., Akhdan Rochman, M., Labib Husein, M., Rahma Wati, R., Aulia Ananda, R., Annisa Putri, S., Amalia Dwi Pratiwi, V., Studi Farmasi, P., Bogor Husada, Stik., & Author, C. (2024). *MEJUAJUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Edukasi Kesehatan: Membangun Kesadaran Pencegahan HIV/AIDS di SMK Kusuma Wardhana Bogor History Artikel*. <https://doi.org/10.52622/mejuajujabdimas.v4i1.161>
- Wilandika, A. (2021). Implementasi Edukasi Kesehatan HIV dalam Perubahan Stigma HIV AIDS pada Mahasiswa Keperawatan. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 405–411. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.918>
- Worku, W. Z., Azale, T., Ayele, T. A., & Mekonnen, D. K. (2022). Effects of HIV Infection on Pregnancy Outcomes Among Women Attending Antenatal Care in Referral Hospitals of the Amhara Regional State, Ethiopia: A Prospective Cohort Study. *International Journal of Women's Health*, Volume 14, 1405–1423. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S382685>
- Wulandari, E. A., & Rukmi, D. K. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Terapi ARV pada ODHA di Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 5(3), 157. <https://doi.org/10.22146/jkkk.49663>